

Tax Knowledge, Tax Volunteer Implementation, Social Motivation, Financial Rewards, Job Market Considerations on Tax Career Interest with Self-Efficacy as a Moderating Variable (Accounting Study, Muhammadiyah University of Sidoarjo)

[Pengetahuan Pajak, Pelaksanaan Relawan Pajak, Motivasi Sosial, Penghargaan Finansial, Pertimbangan Pasar Kerja terhadap Minat Karir Perpajakan dengan Self Efficacy sebagai Variabel Moderasi (Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo)]

Nisaul Fitriyah¹⁾, Herman Ernandi ^{*,2)}

¹⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: hermanernandi@umsida.ac.id

Abstract. *This study aims to analyze the influence of tax knowledge, tax volunteering, social motivation, financial rewards, and job market considerations on career interest in taxation, with self-efficacy as a moderating variable. This study was conducted on students at Muhammadiyah University of Sidoarjo using a quantitative approach. Data were collected from 138 respondents using a questionnaire and analyzed using the Partial Least Square (PLS) technique. The results showed that all five independent variables had a positive effect on career interest in taxation. In addition, self-efficacy was proven to moderate the relationship between tax knowledge, tax volunteering, and social motivation on career interest in taxation, meaning that the higher a person's self-efficacy, the stronger the influence of these factors on career interest in taxation. These findings emphasize the importance of strengthening student self-efficacy and the role of the tax volunteer program as a strategy for shaping career interest in the taxation sector.*

Keywords - Tax Career Interest, Tax Knowledge, Tax Volunteers, Social Motivation, Financial Rewards, Job Market Considerations, Self-Efficacy

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan pajak, pelaksanaan relawan pajak, motivasi sosial, penghargaan finansial, dan pertimbangan pasar kerja terhadap minat karir di bidang perpajakan, dengan self-efficacy sebagai variabel moderasi. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dengan pendekatan kuantitatif. Data dikumpulkan dari 138 responden menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan teknik Partial Least Square (PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelima variabel independen berpengaruh positif terhadap minat karir perpajakan. Selain itu, self-efficacy terbukti memoderasi hubungan antara pengetahuan pajak, pelaksanaan relawan pajak, dan motivasi sosial terhadap minat karir perpajakan, yang berarti semakin tinggi self-efficacy seseorang, maka semakin kuat pula pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan self-efficacy mahasiswa serta peran program relawan pajak sebagai strategi pembentukan minat karir di sektor perpajakan.*

Kata Kunci - Minat Karir Perpajakan, Pengetahuan Pajak, Relawan Pajak, Motivasi Sosial, Penghargaan Finansial, Pertimbangan Pasar Kerja, Self-Efficacy

I. PENDAHULUAN

Pembangunan infrastruktur suatu negara memerlukan anggaran yang substansial. Untuk memenuhi kebutuhan dana tersebut, sektor pajak menjadi salah satu kontributor utama dalam mendukung pembangunan nasional. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan penerimaan pajak adalah dengan melakukan modernisasi pada sistem perpajakan. Hal ini memerlukan individu yang kompeten dan berkualitas untuk menyempurnakan sistem tersebut. Pesatnya perkembangan dunia dari waktu ke waktu telah membuka peluang karir yang semakin meningkat diberbagai sektor. Dampak dari perkembangan ini sendiri memungkinkan individu untuk menjelajahi dan mengembangkan karir mereka dalam beragam bidang [1]. Kemajuan dan keberlangsungan suatu negara sebagian besar didukung oleh sistem perpajakannya. Berbagai layanan publik, proyek infrastruktur, dan program pembangunan dapat didanai oleh negara melalui perpajakan. Efektivitas sistem perpajakan bergantung pada pengetahuan dan kepatuhan masyarakat terhadap kewajiban perpajakan. Meskipun demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa tingkat kepatuhan wajib pajak Indonesia sangat kurang. Melibatkan generasi muda sebagai agen perubahan merupakan salah satu cara pemerintah untuk meningkatkan kepatuhan.

Ketidaktahuan mahasiswa tentang perpajakan dan pasar kerja bagi profesional pajak merupakan alasan umum mengapa mereka tidak ingin bekerja di sektor tersebut [3]. Mahasiswa juga cenderung tidak tertarik pada perpajakan sebagai suatu bidang karena mereka percaya bahwa gagasan tersebut mengalami perubahan sosial yang konstan; jadi, harus ada lebih banyak upaya untuk membangkitkan minat mereka pada bidang tersebut [4]. Karena saat ini hanya ada sejumlah kecil spesialis pajak di Indonesia yang bekerja sebagai tenaga ahli, dosen, penasihat, pengamat atau peneliti, lulusan memiliki banyak pilihan dalam hal mencari pekerjaan di bidang pajak [5]. Direktorat Jenderal Pajak, konsultan pajak, dan spesialis pajak hanyalah beberapa sekian banyak jalur pekerjaan yang memungkinkan di industri perpajakan. Mengacu pada laporan tahunan dari Dirjen Pajak, jumlah pegawai pajak di Indonesia mengalami penurunan pada periode 2019-2022.

Tabel 1.1 Penurunan jumlah pegawai pajak di Indonesia tahun 2019-2022

Tahun	Jumlah Pegawai Pajak	Penurunan
2019	46.612 pekerja	-
2020	46.305 pekerja	307 pekerja
2021	45.382 pekerja	932 pekerja
2022	44.787 pekerja	595 pekerja

Sumber: (Data diolah dari website Dirjen Pajak, 2023)

Dari tabel 1.1 Telah terdapat penurunan yang nyata dalam jumlah pejabat pajak dalam beberapa tahun belakang, yang dapat dikaitkan dengan pensiun dan kematian. Data menunjukkan bahwa dari 29.040 pejabat pajak, mayoritas adalah laki-laki, memiliki gelar sarjana, dan berada dalam rentang usia kerja utama 25–40 tahun. Akuntan pajak, spesialis pajak, layanan pajak, dan penasihat pajak termasuk di antara pekerjaan yang termasuk dalam payung pajak. Dari apa yang dapat kita lihat dari statistik dan fakta resmi Indonesia, ada tren umum terhadap jumlah konsultan pajak relatif rendah, walaupun jumlah lulusan akuntansi mengalami peningkatan. Mengingat hal ini, masuk akal untuk berasumsi bahwa pemungutan pajak di Indonesia akan menghadapi tantangan dalam mencapai potensi penuhnya [6]. Meskipun ada banyak peluang di bidang pajak, lulusan akuntansi tidak cenderung memilih jalur ini adalah kejadian umum di Indonesia.

Saat tahun 2020, kuantitas petugas pajak adalah 46.305 orang; pada tahun 2021, jumlah tersebut menurun menjadi 45.382 orang; serta saat tahun 2022, jumlahnya tetap di angka 44.787 orang. Di sisi lain, peningkatan jumlah wajib pajak tidak sejalan dengan pertumbuhan konsultan pajak. Mendidik masyarakat dan mendorong mereka untuk membayar pajak secara wajar merupakan fungsi penting konsultan pajak. Dalam upaya untuk menyadarkan masyarakat akan tanggung jawab perpajakan mereka, mereka juga bekerja sama dengan otoritas pajak. Tabel 1.2 menunjukkan perbandingan jumlah konsultan pajak dari berbagai negara

Tabel 1.2 Jumlah Konsultan Pajak di Berbagai Negara

No	Negara	Jumlah Konsultan Pajak	Jumlah Penduduk (juta)	Rasio Penduduk/ Konsultan Pajak
1	Australia	9.987	8,1	815
2	Belgia	8.903	10,4	1.67
3	Republik Ceko	4.113	10.5	2.550
4	Jerman	72.245	82,5	1.142
5	Belanda	11.00	16,3	1.142
6	Irlandia	5.500	4	732
7	Italia	100.000	57,9	578
8	Latvia	115	2,3	20.165
9	Polandia	9.400	38,2	4.062
10	Rusia	9.000	141,9	15.766
11	Slovakia	780	5,4	6.897
12	Spanyol	35.000	42,3	1.209
13	Inggris	14.000	59,7	4.263
14	Jepang	70.000	127,6	1.823
15	Indonesia*	6,685	273	40.838

Catatan: Merupakan data tahun 2009, kecuali Indonesia ditahun 2023

Sumber: (DDTC,2020) DAN (IKP1, 2023)

Mengacu pada table 1.2 di Italia, yang berpenduduk 57,9 juta orang, memiliki konsentrasi konsultan tertinggi, yakni 100.000 orang pada tahun 2009 (tertinggi di antara negara-negara Eropa). Dimana diperoleh rasio jumlah penduduk dibandingkan dengan konsultan pajak (1 banding 578), Artinya 1 konsultan dapat membantu setidaknya

578 wajib pajak yang mengalami kesulitan. Di Indonesia jumlah konsultan pajak hanya 40.8383 atau dapat dituliskan dengan rasio (1 banding 40.838). Data yang telah diuraikan diatas, dapat kita lihat bahwa jumlah profesi industri perpajakan masih belum mampu mengimbangi pertumbuhan untuk setiap tahunnya. Fenomena ini menunjukkan bahwa studi program akuntansi mempunyai peluang lebih besar untuk membangun karir di bidang perpajakan. Profesi ini masih banyak dicari di Indonesia, karena pajak memberikan kontribusi yang signifikan pada pendapatan nasional dan dapat menunjang system perpajakan negara [7].

Pengetahuan pajak merupakan dasar yang penting bagi mahasiswa yang ingin berkarir di bidang perpajakan, semakin baik pengetahuan pajak yang dimiliki, semakin besar minat mahasiswa guna berkarir di bidang perpajakan [8]. Mahasiswa yang mendapatkan pengetahuan pajak, baik cenderung lebih memahami seluk beluk dunia perpajakan termasuk peraturan jenis pajak dan prosesnya. Pemahaman ini dapat meningkatkan ketertarikan pada bidang perpajakan ini [9]. Hasil penelitian yang memperlihatkan jika Pengetahuan Pajak memperoleh pengaruh yang signifikan pada karir di bidang perpajakan ialah penelitian yang dilaksanakan oleh [2] [3] [4] [5]. Sementara itu penelitian yang memperlihatkan jika Pengetahuan Pajak tidak berpengaruh pada karir di bidang perpajakan ialah penelitian yang dilaksanakan oleh [1] [6].

Relawan Pajak juga dapat meningkatkan minat mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan. Melalui Program ini mahasiswa dapat secara langsung mengenai praktik di lapangan, Melalui program relawan pajak, mahasiswa dilibatkan untuk memberikan edukasi dan sosialisasi mengenai perpajakan kepada masyarakat. Program ini tidak hanya memberikan manfaat bagi masyarakat, tetapi juga bagi mahasiswa itu sendiri [10]. Keikutsertaan dalam program relawan pajak dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa mengenai perpajakan, mengembangkan keterampilan, serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pajak bagi Negara. Pengalaman ini diharapkan menjadi bekal mahasiswa dengan memilih karir di bidang perpajakan. [11]. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Relawan Pajak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap karir di bidang perpajakan ialah studi yang dilaksanakan oleh [2]. Sementara itu penelitian yang memperlihatkan jika Relawan Pajak tidak berpengaruh pada karir di bidang perpajakan ialah penelitian yang dilaksanakan oleh [10].

Motivasi Sosial adalah dorongan yang timbul dari interaksi dari hubungan individu dengan lingkungannya. Mahasiswa yang termotivasi secara sosial cenderung lebih bersemangat untuk belajar dan mengembangkan diri [10]. Salah satu aspek yang dapat dipertimbangkan mahasiswa saat memutuskan jalur karir perpajakan adalah tingkat motivasi sosial mereka. Mahasiswa yang sangat termotivasi oleh keinginan untuk memberikan dampak yang bermanfaat bagi masyarakat cenderung mempertimbangkan untuk mengambil jurusan di bidang yang menawarkan peluang tersebut [12]. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Motivasi Sosial memiliki pengaruh yang signifikan pada karir di bidang perpajakan ialah penelitian yang dilaksanakan oleh [8] [12]. Sementara itu penelitian yang memperlihatkan jika Motivasi Sosial tidak berpengaruh pada karir di bidang perpajakan ialah penelitian yang dilaksanakan oleh [13].

Penghargaan finansial merupakan komponen penting yang menentukan minat mahasiswa pada pemilihan karir di bidang perpajakan. Gaji yang kompetitif, tunjangan menarik, bonus, insentif, dan prospek karir yang baik dapat menjadi motivasi bagi mahasiswa, Penghargaan finansial juga menjadi ekspektasi pendapatan yang tinggi cenderung lebih tertarik untuk berkarir di bidang perpajakan [13]. Bagi banyak mahasiswa, terutama yang memiliki tanggungan finansial atau aspirasi untuk membangun kehidupan yang stabil, prospek gaji yang baik di bidang akuntansi menawarkan jaminan keamanan finansial. Ini menjadi pertimbangan penting dalam memilih jalur karir [14]. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Penghargaan Finansial mempunyai pengaruh yang signifikan pada karir di bidang perpajakan ialah penelitian yang dilaksanakan oleh [1] [3] [5] [7]. Sementara itu penelitian yang memperlihatkan jika Penghargaan Finansial tidak berdampak pada karir di bidang perpajakan ialah penelitian yang dilaksanakan oleh [15].

Pertimbangan Pasar Kerja, Mahasiswa yang melihat prospek karir yang baik di bidang perpajakan cenderung lebih tertarik untuk berkarir di bidang ini [4]. mahasiswa cenderung akan lebih tertarik jika pasar kerja menawarkan peluang yang baik, prospek karir yang menjanjikan, kompensasi yang menarik, dan citra profesi yang positif. Ketika mahasiswa akuntansi melihat bahwa pasar kerja di bidang akuntansi memiliki banyak peluang yang tersedia, baik di sektor publik maupun swasta, minat mereka untuk berkarir di bidang ini akan meningkat. Informasi mengenai tingginya permintaan akan lulusan akuntansi dan beragamnya pilihan karir (akuntan publik, akuntan perusahaan, auditor, analis keuangan, konsultan pajak, dll.) akan menjadi daya tarik tersendiri [6]. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Pertimbangan Pasar Kerja memiliki pengaruh yang signifikan pada karir di bidang perpajakan ialah penelitian yang dilaksanakan oleh [1] [2] [4] [6] [8]. Sementara itu penelitian yang memperlihatkan jika Perhitungan Pasar Kerja tidak berpengaruh pada karir di bidang perpajakan ialah studi yang dilaksanakan oleh [12].

Minat Karir Perpajakan, merujuk pada kecenderungan atau keinginan yang kuat dari mahasiswa untuk memilih dan mengejar karir profesional di sektor perpajakan setelah menyelesaikan studi mereka. Minat ini tercermin dalam berbagai aspek, termasuk ketertarikan pada mata kuliah perpajakan, keinginan untuk mempelajari lebih dalam isu-isu pajak, aspirasi untuk bekerja di kantor pajak, perusahaan dengan departemen pajak, atau menjadi konsultan pajak [1]. Pemilihan karir seringkali didasarkan pada nilai-nilai pribadi. Mahasiswa yang memiliki nilai-nilai seperti keinginan

untuk berkontribusi pada negara (melalui kepatuhan pajak), keinginan untuk memecahkan masalah yang kompleks, atau keinginan untuk berinteraksi dengan berbagai jenis bisnis mungkin menemukan karir di bidang perpajakan menarik [6].

Dalam konteks ini, Self Efficacy sebagai variabel moderasi juga perlu diperhatikan, Self Efficacy adalah keyakinan seseorang bahwa mereka dapat meraih kesuksesan terlepas dari tantangan yang mereka hadapi. Siswa yang percaya pada kemampuan mereka sendiri cenderung bekerja keras untuk mewujudkan impian profesional mereka. Termasuk dalam memilih karir di bidang perpajakan, Mahasiswa yang memiliki self efficacy tinggi dalam bidang perpajakan cenderung lebih percaya diri dengan kemampuan mereka untuk memahami dan menerapkan konsep konsep perpajakan. Keyakinan ini dapat mendorong mereka untuk mengeksplorasi karir di bidang ini [12] Bidang akuntansi seringkali dianggap kompleks dan membutuhkan ketelitian. Mahasiswa dengan self-efficacy tinggi cenderung melihat tantangan ini sebagai kesempatan untuk berkembang dan menunjukkan kemampuan mereka, bukan sebagai hambatan yang menakutkan. Persepsi ini akan meningkatkan minat mereka untuk terlibat lebih dalam dengan bidang akuntansi. [3]. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Self Efficacy mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap karir di bidang perpajakan adalah penelitian yang dilakukan oleh [8] [12]. Sedangkan penelitian yang menunjukkan bahwa Pertimbangan pasar tenaga kerja tidak memengaruhi karier perpajakan, menurut penelitian [4].

Penelitian yang dilakukan ini berlandaskan pada Theory of planned behavior, teori ini guna memperkirakan niat individu dalam melaksanakan suatu perilaku, Teori perilaku terencana mencakup sikap terhadap perilaku tindakan individu. Ada tiga komponen pada teori ini, yakni Attitude toward the behavior merupakan keyakinan dan respons seseorang pada kelebihan dan kekurangannya, Subjective norms merupakan pengaruh oleh pihak-pihak yang telah mengarahkan orang untuk melakukan perilaku tertentu, Perceived behavior control adalah suatu tindakan menentukan pengelolaan perilaku yang damai, TPB memberi dasar yang kuat untuk menganalisis dan memprediksi minat karir mahasiswa secara empiris. Dalam penelitian ini, TPB menjadi kerangka konseptual yang menjelaskan bagaimana faktor internal dan eksternal mempengaruhi minat karir, Teori Planned Behavior (TPB) dikembangkan oleh Icek Ajzen (1991) sebagai perluasan dari Theory of Reasoned Action (TRA). TPB bertujuan untuk memprediksi dan memahami niat (intention) individu dalam melakukan suatu tindakan, yang kemudian memengaruhi perilaku actual [16]. Dalam konteks pemilihan karir mahasiswa, TPB digunakan untuk menganalisis elemen-elemen psikologis yang membentuk minat mahasiswa guna memilih karir pada bidang tertentu dalam hal ini, karir di bidang perpajakan [17]. Mengingat keterbatasan pada penelitian terdahulu membuat penelitian ini akan melakukan perkembangan dalam hal keragaman variabel variabel yang digunakan agar dapat meningkatkan akurasi dalam memprediksi minat karir mahasiswa di bidang perpajakan semakin akurat.

Penelitian ini mengembangkan penelitian dari [2] [12] [13]. Relawan pajak, motivasi sosial, penghargaan finansial, dan faktor pasar kerja merupakan tiga komponen penelitian yang digabungkan dalam penelitian ini. Penulis memilih faktor-faktor ini karena faktor-faktor tersebut dapat berpengaruh signifikan pada aspirasi mahasiswa akuntansi guna berkarir di bidang perpajakan. Baik minat mahasiswa pada karir di bidang perpajakan maupun efikasi diri mereka, yaitu variabel moderasi yang mengukur seberapa besar kepercayaan diri mahasiswa memperkuat atau melemahkan pengaruh setiap variabel independen pada minat serta karir di bidang perpajakan, merupakan variabel sama dalam penelitian ini. Akan tetapi, penelitian ini berbeda dari penelitian lainnya karena memilih faktor penelitian yang relevan dengan tujuan mahasiswa akuntansi di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, daripada menggunakan variabel yang telah dipelajari sebelumnya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik dan berusaha melakukan penelitian dengan judul “Pengetahuan Pajak, Pelaksanaan Relawan Pajak, Motivasi Sosial, Penghargaan Finansial, Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Karir Perpajakan Dengan Self Efficacy Sebagai Variabel Moderasi studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo”. tujuan penelitian ini adalah peneliti ingin mengkaji Tingkat Pengetahuan perpajakan, Pelaksanaan Relawan Pajak, Motivasi Sosial, Penghargaan Finansial Dan Pertimbangan Pasar Kerja berperan dalam Pemilihan Karir Mahasiswa di Bidang Perpajakan, selain itu penguji juga ingin menguji apakah Self Efficacy dapat menjadi faktor penengah (moderasi) yang memperkuat atau melemahkan pengaruh faktor faktor tersebut terhadap Pemilihan Karir Mahasiswa di Bidang Perpajakan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan literatur karir dan perpajakan, serta kontribusi praktis bagi pihak kampus, pemerintah, dan penyelenggara relawan pajak dalam merancang program yang efektif untuk menumbuhkan minat mahasiswa berkarir di sektor perpajakan.

Pengembangan Hipotesis

Pengetahuan Pajak Terhadap Minat Karir Perpajakan

Semakin tinggi tingkat pengetahuan pajak yang dimiliki oleh mahasiswa, semakin besar minat mereka untuk berkarir di bidang perpajakan. Pemahaman yang baik mengenai konsep, peraturan, dan praktik perpajakan dapat membuat bidang ini terasa lebih menarik, relevan, dan menantang secara intelektual, sehingga mendorong mahasiswa untuk mempertimbangkan karir di dalamnya [1]. Topik ini selaras pada teori Theory of Planned Behavior perihal pengendalian perilaku yang dirasakan, pandangan seseorang tentang kemampuan mereka untuk mengendalikan

tindakan mereka dapat memengaruhi tindakan mereka yang sebenarnya [3]. Berdasarkan penelitian terdahulu menyimpulkan bahwa pengetahuan pajak berpengaruh terhadap minat karir perpajakan [2]

H1= Pertimbangan Pasar Kerja berpengaruh terhadap minat karir perpajakan

Pelaksanaan Relawan Pajak Terhadap Minat Karir Perpajakan

Keikutsertaan dalam program relawan pajak memberikan pengalaman praktis yang relevan dengan karir di bidang perpajakan, sehingga meningkatkan daya tarik karir bagi mahasiswa [4]. Topik ini selaras pada teori Theory of Planned Behavior perihal Attitude Toward the Behavior (sikap individu terhadap perilaku) karena sikap positif terhadap profesi meningkatkan intensi (minat) untuk memilih karir di bidang itu [2]. Berdasarkan penelitian terdahulu menyimpulkan bahwa Relawan Pajak berpengaruh terhadap minat karir perpajakan [12]

H2 = Pelaksanaan Relawan Pajak berpengaruh terhadap minat karir perpajakan

Motivasi Sosial Terhadap Minat Karir Perpajakan

Keinginan untuk berkontribusi pada masyarakat melalui keahlian di bidang perpajakan meningkatkan minat guna berkarir di bidang perpajakan [8] topik ini selaras pada Theory of Planned Behavior perihal Subjective Norms (pengaruh dari orang-orang penting di sekitar individu) Semakin tinggi harapan orang tua terhadap karir di bidang perpajakan, maka semakin tinggi juga minat mahasiswa guna berkarir di bidang perpajakan [14]. Berdasarkan penelitian terdahulu menyimpulkan bahwa Motivasi Sosial berpengaruh terhadap minat karir perpajakan [8]

H3= Motivasi Sosial berpengaruh terhadap minat karir perpajakan

Penghargaan Finansial Terhadap Minat Karir Perpajakan

Jika lingkungan sosial, seperti keluarga dan teman, menganggap karir di bidang perpajakan sebagai pilihan yang menguntungkan, mahasiswa mungkin merasa didukung untuk memilih jalur karir ini [7] topik ini selaras pada Theory of Planned Behavior perihal Subjective Norms umumnya merupakan dorongan individu untuk menyesuaikan diri dengan norma kelompok acuan sebagai manifestasi penilaian [1]. Berdasarkan penelitian terdahulu menyimpulkan jika Penghargaan Finansial berpengaruh pada minat karir perpajakan [5]. Berdasarkan pemaparan diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4= Penghargaan Finansial berpengaruh terhadap karir perpajakan

Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Karir Perpajakan

Pasar kerja yang menunjukkan tingkat kompensasi (gaji) dan benefit (tunjangan, fasilitas) yang kompetitif di bidang perpajakan akan secara signifikan meningkatkan minat mahasiswa untuk berkarir di sektor ini. Informasi mengenai potensi penghasilan yang menarik dan paket benefit yang ditawarkan oleh perusahaan-perusahaan di bidang perpajakan akan menjadi daya tarik yang kuat bagi mahasiswa dalam mempertimbangkan pilihan karir mereka [6] topik ini selaras pada Theory of Planned Behavior perihal Perceived Behavioral Control menunjukkan bahwa ketika individu merasa memiliki kontrol atau kemampuan terhadap suatu tindakan (dalam hal ini, memasuki pasar kerja perpajakan), maka niat untuk melakukan tindakan tersebut juga akan meningkat. Pertimbangan pasar kerja yang positif memberikan persepsi bahwa karir di bidang perpajakan mudah diakses dan menjanjikan, sehingga memperkuat minat mahasiswa untuk memilihnya [12]. Berdasarkan penelitian terdahulu menyimpulkan bahwa Pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap minat karir perpajakan [4]

H5= Pengetahuan pajak berpengaruh terhadap minat karir perpajakan

Self Efficacy Memperkuat Pengetahuan Pajak Terhadap Minat Karir Perpajakan

Mahasiswa yang mempunyai pengetahuan pajak tinggi belum tentu tertarik berkarir di bidang pajak jika mereka tidak percaya diri (rendah self-efficacy). Sebaliknya, ketika seseorang memiliki self-efficacy tinggi, mereka lebih mungkin untuk melihat diri mereka mampu menjalani karir tersebut, sehingga pengetahuan yang mereka miliki akan lebih berdampak pada minat karir [3]. Topik ini selaras pada Theory of Planned Behavior perihal Perceived Behavioral Control semakin tinggi self efficacy seseorang semakin besar kemungkinan pengetahuan pajak yang dimilikinya akan mendorongnya untuk berminat menekuni karir di bidang tersebut [8]

H6= Self Efficacy memoderasi pengetahuan pajak terhadap minat karir perpajakan

Self Efficacy Memperkuat Relawan Pajak Terhadap Minat Karir Perpajakan

Mahasiswa yang memiliki pengalaman sebagai relawan pajak memperoleh pemahaman praktis dan wawasan tentang profesi pajak, yang meningkatkan sikap positif terhadap karir tersebut dan memperkuat norma sosial. [2]. Topik ini selaras pada Theory of Planned Behavior perihal Subjective Norms yaitu tidak hanya berpengaruh langsung terhadap niat, tetapi juga dapat memperkuat efek sikap dan pengalaman terhadap niat, Self-Efficacy yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan diri individu bahwa ia mampu sukses di karir perpajakan, sehingga mendorong konversi pengalaman menjadi niat karir yang kuat [12].

H7= Self Efficacy memoderasi Relawan Pajak terhadap minat karir perpajakan

Self Efficacy Memperkuat Motivasi Sosial Terhadap Minat Karir Perpajakan

Individu yang memiliki motivasi sosial yang tinggi akan lebih mungkin menerjemahkan dorongan sosial itu menjadi minat karir apabila mereka juga percaya diri terhadap kemampuannya untuk sukses di bidang tersebut. Tanpa Self-Efficacy, motivasi sosial saja belum tentu cukup untuk membentuk niat karir. Topik ini selaras pada Theory of Planned Behavior perihal subjective norms yaitu ketika individu merasa mampu, pengaruh sosial akan lebih mudah diubah menjadi intensi nyata, Individu dengan Self-Efficacy tinggi akan lebih mampu menginternalisasi dorongan sosial menjadi minat karir, karena mereka merasa mampu dan siap menghadapi tantangan di bidang pajak [14]

H8= Self Efficacy memoderasi Motivasi Sosial terhadap minat karir perpajakan

Self Efficacy Memperkuat Penghargaan Finansial Terhadap Minat Karir Perpajakan

Walaupun seseorang tertarik karena imbalan finansial, hanya mereka yang percaya diri terhadap kemampuan dirinya (self-efficacy tinggi) yang akan menerjemahkan penghargaan finansial itu menjadi minat karir yang nyata. Dengan kata lain, individu tidak hanya butuh motivasi eksternal, tetapi juga keyakinan internal [18]. Topik ini selaras pada Theory of Planned Behavior perihal Perceived Behavioral Control (PBC) menunjukkan bahwa PBC tidak hanya berperan langsung terhadap niat, tetapi juga dapat memperkuat hubungan antara attitude dan intention, Self-Efficacy dalam hal ini memperkuat pengaruh attitude (penghargaan finansial) terhadap intention (minat karir). Jika seseorang tidak yakin dengan kemampuannya, maka meskipun tawaran gaji tinggi, dia tidak akan tertarik menekuni bidang perpajakan. [5].

H9= Self Efficacy memoderasi Penghargaan Finansial terhadap minat karir perpajakan

Self Efficacy Memperkuat Pasar Kerja Terhadap Minat Karir Perpajakan

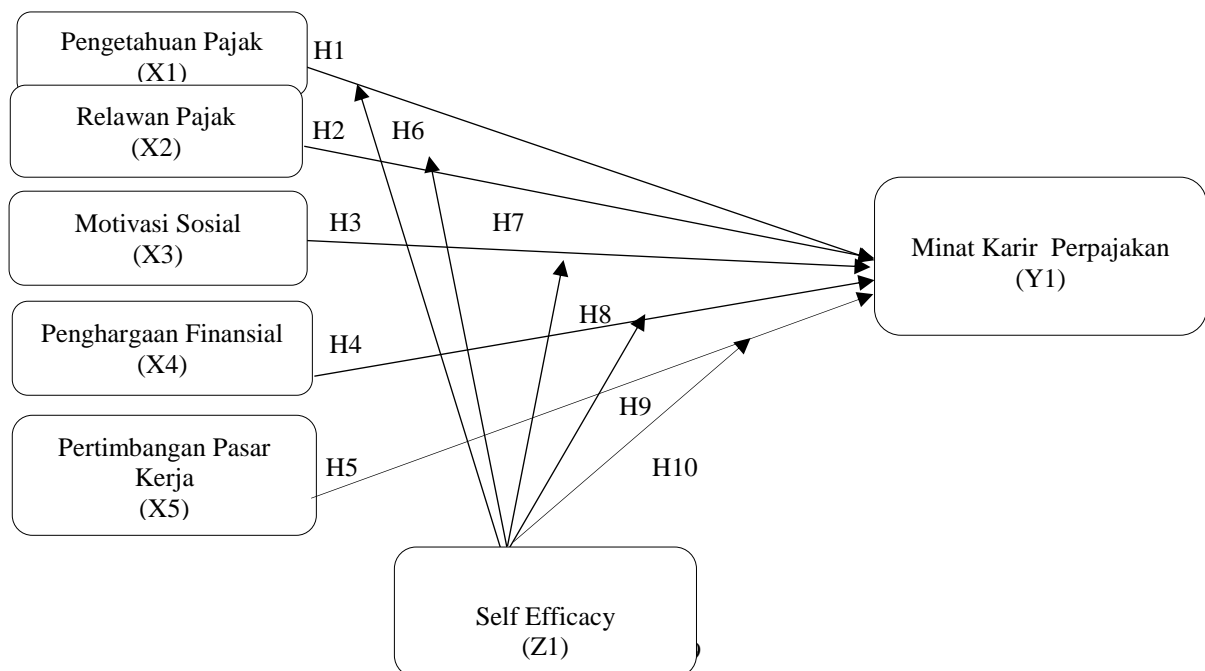
Individu yang percaya diri terhadap kemampuannya akan lebih terdorong untuk memilih karir di bidang pajak, terutama jika mereka melihat peluang kerja yang luas dan prospektif. Tanpa self-efficacy, persepsi positif terhadap pasar kerja tidak otomatis meningkatkan niat karir [4]. Topik ini selaras pada Theory of Planned Behavior perihal Perceived Behavioral Control (PBC) Ajzen menekankan jika PBC mampu memperkuat hubungan attitude terhadap intention, karena individu tidak hanya harus “ingin” tetapi juga merasa “mampu” untuk melakukannya [8]

H10= Self Efficacy memoderasi Pasar Kerja terhadap minat karir perpajakan

Kerangka Konseptual

Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka Konseptual



II. METODE

Jenis Penelitian

Metode Penelitian Metode penelitian kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Diukur dengan metode statistik, matematika, atau komputer, penelitian kuantitatif adalah penyelidikan ilmiah sistematis terhadap komponen, kejadian, dan hubungan di antara mereka [19]

Jenis Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dengan mendistribusikan kuisioner, yang berisi daftar pernyataan secara terstruktur pada mahasiswa prodi akuntansi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo angkatan 2021 - 2022 dengan skala likert 1-5. Dengan menggunakan prosedur penskalaan penilaian terjumlah yang merupakan variasi dari skala Likert kuisioner disusun dan terdiri dari lima pertanyaan:

Tabel 1. Skala Likert Penelitian

Kategori	Kode	Skor
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Netral	N	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

Populasi Dan Sample

Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (angkatan 2021 dan 2022). Alasan pemilihan kelompok mahasiswa ini adalah karena mereka telah memiliki pengetahuan dasar yang diperlukan untuk mengevaluasi potensi karir di bidang perpajakan dan variabel-variabel yang akan membentuk karir tersebut. Peserta dalam penelitian ini berjumlah 210 orang, dan mereka meliputi:

1. Angkatan 2021 sebanyak 107 mahasiswa
2. Angkatan 2022 sebanyak 103 mahasiswa

Untuk menentukan jumlah sampel, digunakan rumus Slovin seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017), dengan tingkat kesalahan (margin of error) sebesar 5% (0,05). Rumus Slovin ialah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dengan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi (210 mahasiswa)

e = tingkat kesalahan (error tolerance), dalam penelitian ini digunakan 10% atau 0,1

$$n = \frac{210}{1 + 210 (0.05)^2} = \frac{210}{1 + 210 (0.0025)} = \frac{210}{1 + 0.525} = \frac{210}{1.525} = 137.7$$

Sehingga, jumlah sampel yang dipakai dalam penelitian inidibulatkan menjadi 138 responden. Teknik pengambilan sampel yang diterapkan ialah purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuisioner melalui *Google form* yang dihasilkan peneliti dikirimkan kepada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Angkatan 2021-2022.

Teknik Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner, yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara memberikan serangkaian daftar pertanyaan yang telah disusun secara sistematis kepada responden untuk dijawab dan diteliti, dimana pertanyaan-pertanyaan tersebut disusun guna memperoleh data yang relevan dengan tujuan penelitian serta memungkinkan pengukuran persepsi, sikap, dan pengalaman responden secara objektif dan terukur

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional adalah definisi yang menjadikan variable-variabel yang sedang diteliti menjadi bersifat operasional dalam kaitannya dengan proses pengukuran variabel-variabel tersebut [20]. Variabel dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi variabel independen, variabel dependen, dan variabel moderasi. Variabel independen mencakup Pengetahuan Pajak (X1), Relawan Pajak (X2), Motivasi Sosial (X3), Penghargaan Finansial (X4), Pertimbangan Pasar Kerja (X5). Variabel Independennya adalah Minat Karir Perpajakan (Y), sedangkan variabel moderasinya yaitu Self Efficacy (Z). Definisi operasional dan pengukuran variabel penelitian ini dijelaskan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Variable	Indikator	Sumber
1. Pengetahuan Pajak	Pemahaman Tentang Jenis Jenis Pajak Pengetahuan mengenai kewajiban perpajakan Kemampuan dalam menghitung dan melaporkan pajak.	[21] [22]
2. Relawan Pajak	Jumlah jam kerja sebagai Relawan Pajak. Aktivitas yang dilakukan selama menjadi Relawan Pajak. Pengalaman yang diperoleh selama program	[8] [23]
3. Motivasi Sosial	Pengaruh keluarga dalam memilih karir Dukungan teman sebaya terhadap pilihan karir. Norma sosial yang berlaku dalam masyarakat terkait profesi perpajakan	[14] [18]
4. Penghargaan Finansial	Estimasi pendapatan dari profesi perpajakan. Keuntungan finansial dibandingkan dengan profesi lain. Kepuasan terhadap kompensasi yang diterima	[5] [23]
5. Pertimbangan Pasar Kerja	Tingkat permintaan tenaga kerja di bidang perpajakan. Stabilitas dan keamanan kerja dalam profesi perpajakan. Peluang pengembangan karir di bidang perpajakan.	[1] [23]
6. Minat Karir Perpajakan	Keinginan untuk berkarir di bidang perpajakan Kesiapan untuk mengikuti pendidikan lanjutan di bidang perpajakan Preferensi terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan pajak	[20] [21]
7. Self Efficacy	Keyakinan dalam menyelesaikan tugas perpajakan Kemampuan menghadapi tantangan di bidang perpajakan Kepercayaan diri dalam berkarir di bidang perpajakan.	[3] [23]

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini memakai *Partial Least Square (PLS)* dengan bantuan software SmartPLS 3.2.9. PLS adalah salah satu pendekatan yang termasuk dalam metode *Structural Equation Modeling (SEM)*. Teknik SEM-PLS digunakan untuk menguji dan mengukur hubungan antar variabel dalam suatu model konseptual yang di dalamnya melibatkan sejumlah variabel laten. Terdapat tiga tahapan analisis PLS yaitu Inner Model, Outer Model dan Uji Hipotesis [22].

1. Inner Model atau Model Struktural

Pengujian model struktural (Inner Model) dilaksanakan guna mengevaluasi nilai R-Square sebagai indikator goodness-of-fit model. Selanjutnya, dilakukan uji signifikansi dengan memperhatikan nilai koefisien parameter dan nilai t-statistik pada laporan Algorithm Bootstrapping - Path Coefficients. Hasil dianggap signifikan jika nilai t-statistik lebih besar dari t-tabel (untuk tingkat signifikansi 5%, ttabel = 1,96) [3].

2. Outer Model atau Model Pengukuran

Pengujian Outer Model bertujuan untuk memastikan hubungan antara indikator dan variabel laten. Sederhananya, Model Luar menjelaskan hubungan antara setiap indikasi dan variabel laten yang diwakilinya. Dalam model luar [7].

- Uji Validitas Uji validitas terbagi menjadi dua jenis, yaitu validitas konvergen dan validitas diskriminan. Tingkat konsistensi yang ditunjukkan oleh serangkaian indikator yang digunakan untuk mengukur variabel laten disebut validitas konvergen. Dengan kata lain, indikator-indikator tersebut harus mampu merepresentasikan variabel laten yang sama secara signifikan [16], dengan kriteria nilai Outer Loading $> 0,7$ dan Average Variance Extracted (AVE) $> 0,5$. Sementara itu, validitas diskriminan menekankan sejauh mana dua variabel laten yang berbeda dapat dibedakan secara jelas atau tidak saling tumpang tindih berdasarkan hasil pengukurannya [12]. Pengukurannya dilakukan melalui *Heterotrait-Monotrait*, serta menggunakan metode Fornell-Larcker yang menunjukkan bahwa angka pada tabel harus mengerucut [13]
 - Uji Realibilitas Untuk menguji konsistensi indikator dalam mengukur suatu konstruk, digunakan dua metode reliabilitas, yaitu Cronbach Alpha dan Composite Reliability. Nilai kedua metode ini diharapkan lebih dari 0,7, yang menunjukkan tingkat reliabilitas yang tinggi dan bahwa kuesioner dinyatakan andal serta reliabel. Baik uji validitas maupun reliabilitas dilakukan secara otomatis menggunakan algoritma dalam perangkat lunak PLS. [9]
3. Pengujian Hipotesis Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan model struktural untuk menilai dan memberikan landasan dalam pengambilan keputusan mengenai populasi. Dalam penelitian ini, dilakukan analisis terhadap pvalue dan t-statistik, yang melibatkan koefisien jalur dalam prosesnya.

a. P-Value

Pengujian ini bertujuan untuk menentukan apakah terdapat hubungan signifikan antar konstruk (path coefficient) dalam model struktural. Nilai $p < 0,05$ menunjukkan hubungan signifikan. Semakin kecil p-value, semakin kuat tingkat signifikansi hubungan tersebut.

b. T-statistik

Pengujian ini digunakan untuk mengevaluasi signifikansi koefisien jalur (path coefficient) dan menentukan apakah hubungan antar variabel bersifat signifikan. Hubungan antar variabel dinyatakan signifikan jika $t > 1,96$ atau $p < 0,05$. Sebaliknya, jika $t < 1,96$ atau $p \geq 0,05$, hubungan tersebut dianggap tidak signifikan. Perhitungan p-value dan t-statistik akan dihitung secara otomatis di Smartpls 3.2.9 melalui Teknik bootstrapping untuk mengetahui bagaimana estimasi hubungan antar variabel

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. OUTER MODEL

Pengujian outer model digunakan untuk menggambarkan keterkaitan indikator dengan variabel laten yang diwakili. Terdapat dua uji yaitu uji validitas dan uji reabilitas

1. Validitas Konvergen

1.1 Outer Loading

Variabel	Nilai Loading	Hasil
X1.1	0.928	Valid
X1.2	0.804	Valid
X1.3	0.850	Valid
X1.4	0.969	Valid
X1.5	0.804	Valid
X2.1	0.873	Valid
X2.2	0.951	Valid
X2.3	0.890	Valid

X2.4	0.895	Valid
X2.5	0.969	Valid
X3.1	0.985	Valid
X3.2	0.871	Valid
X3.3	0.956	Valid
X3.4	0.989	Valid
X3.5	0.959	Valid
X4.1	0.988	Valid
X4.2	0.891	Valid
X4.3	0.959	Valid
X4.4	0.986	Valid
X4.5	0.984	Valid
X5.1	0.867	Valid
X5.2	0.866	Valid
X5.3	0.899	Valid
X5.4	0.850	Valid
X5.5	0.848	Valid
Y1.1	0.941	Valid
Y1.2	0.934	Valid
Y1.3	0.938	Valid
Y1.4	0.992	Valid
Y1.5	0.924	Valid
Z1.1	0.803	Valid
Z1.2	0.846	Valid
Z1.3	0.805	Valid
Z1.4	0.769	Valid
Z1.5	0.794	Valid

1.2 Collinearity Statistic (AVE)

Variabel	Nilai AVE
Minat Karir Perpajakan	0.895
Motivasi Sosial	0.908
Pengetahuan Pajak	0.763
Penghargaan Finansial	0.926
Pertimbangan Pasar Kerja	0.750
Relawan Pajak	0.840
Self-Efficacy	0.646

Berdasarkan hasil pengujian validitas konvergen, seluruh indikator memiliki nilai outer loading di atas 0.70, yang menunjukkan bahwa setiap indikator memiliki kontribusi kuat terhadap konstraknya masing-masing. nilai AVE pada masing-masing konstruk minimal 0.50, sehingga seluruh konstruk dinyatakan memiliki validitas konvergen yang memadai.

2. Validitas Diskriminan

Pada uji validitas diskriminan dilakukan dengan menilai sejauh mana antar variabel laten dapat dibedakan secara jelas, Pengukuran dilakukan melalui pendekatan *Heterotrait-Monotrait*, dimana nilai pada konstruk yang dianalisis harus lebih tinggi daripada nilai konstruk variabel lainnya, selain itu, metode *Fornell-Lacker* diterapkan untuk memastikan bahwa angka-angka dalam table menunjukkan konsentrasi yang lebih terfokus atau harus mengerucut

2.1 HTMT

	Y	X3	X1	X4	X5	X2	Z
Y							
X3	0.557						
X1	0.546	0.512					

X4	0.409	0.298	0.521				
X5	0.288	0.427	0.393	0.378			
X2	0.585	0.466	0.606	0.274	0.330		
Z	0.471	0.828	0.699	0.662	0.607	0.503	

Pada Pengujian HTMT, seluruh variable dikaitkan memiliki nilai kurang dari 0.90. dapat disimpulkan bahwa model ini memenuhi kriteria validitas diskriminan. Artinya, setiap konstruk yang diuji benar-benar merepresentasikan dimensi yang berbeda satu sama lain dalam model penelitian ini.

2.2 Fornell Lecker

	Y	X3	X1	X4	X5	X2	Z
Y	0.946						
X3	0.549	0.953					
X1	0.581	0.493	0.873				
X4	0.400	0.293	0.504	0.962			
X5	0.284	0.392	0.386	0.359	0.866		
X2	0.569	0.448	0.554	0.259	0.301	0.916	
Z	0.449	0.751	0.603	0.624	0.529	0.473	0.804

Berdasarkan uji Fornell-Larcker, seluruh nilai akar kuadrat AVE pada masing-masing Variabel lebih tinggi dibandingkan korelasi antara Variabel tersebut dengan Variabel lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa model telah memenuhi kriteria validitas diskriminan, di mana masing-masing Variabel mampu membedakan dirinya dari konstruk yang lain dalam model.

3. Reliabilitas Konstruk

Variabel	Cronbach's alpha	Composite reliability
Minat Karir Perpajakan	0.970	0.977
Motivasi Sosial	0.974	0.980
Pengetahuan Pajak	0.928	0.941
Penghargaan Finansial	0.980	0.984
Pertimbangan Pasar Kerja	0.918	0.938
Relawan Pajak	0.952	0.963
Self-Efficacy	0.864	0.901

Hasil dari uji reliability, seluruh nilai pada variabel memiliki nilai Cronbach Alpha dan Composite Reability lebih dari 0,70 yang artinya setiap variabel memiliki konsistensi internal yang baik sehingga dapat dikatakan reliabel

2. INNER MODEL

1. R-Square

	R-square	R-square adjusted
Minat Karir Perpajakan	0.894	0.884

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen yang meliputi pelatihan, Pengembangan Karir, dan kompensasi berpengaruh terhadap kepuasan kerja. Hal ini disebabkan karena nilai R Square Adjusted yang didapatkan sebesar 0.884 yang artinya terletak diantara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$), Sehingga dapat diartikan bahwa seluruh variabel independent dalam penelitian dapat menjelaskan adanya variabel dependen penelitian.

Pengujian Hipotesis

	Original Sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
X1->Y	0.856	0.811	0.217	3.938	0.000
X2->Y	1.229	1.139	0.260	4.720	0.000
X3->Y	0.464	0.440	0.196	2.367	0.018
X4->Y	-0.656	-0.678	0.221	2.968	0.003
X5->Y	-0.932	-0.775	0.437	2.132	0.033
X1*Z->Y	-0.929	-1.004	0.361	2.571	0.010
X2*Z->Y	-1.746	-1.449	0.713	2.448	0.014
X3*Z->Y	3.109	2.809	0.987	3.151	0.002
X4*Z->Y	1.460	1.490	0.405	3.603	0.000
X5*Z->Y	-1.346	-1.337	0.333	4.046	0.000

Berdasarkan table hasil uji hipotesis diatas, dapat disimpulkan bahwa

- H1 : hasil pengujian pada variabel pengetahuan pajak terhadap minat karir perpajakan mendapatkan hasil yang diketahui bahwa nilai P value <0.05 dan nilai T statistic >1.96 yang berarti bahwa dapat dinyatakan Pengetahuan pajak berpengaruh terhadap minat karir perpajakan diterima
- H2 : hasil pengujian pada variabel Pelaksanaan Relawan Pajak terhadap minat karir perpajakan mendapatkan hasil yang diketahui bahwa nilai P value <0.05 dan nilai T statistic >1.96 yang berarti bahwa dapat dinyatakan Pelaksanaan Relawan Pajak berpengaruh terhadap minat karir perpajakan diterima
- H3 : hasil pengujian pada variabel Motivasi Sosial terhadap minat karir perpajakan mendapatkan hasil yang diketahui bahwa nilai P value <0.05 dan nilai T statistic >1.96 yang berarti bahwa dapat dinyatakan Motivasi Sosial berpengaruh terhadap minat karir perpajakan diterima
- H4 : hasil pengujian pada variabel Penghargaan Finansial terhadap minat karir perpajakan mendapatkan hasil yang diketahui bahwa nilai P value <0.05 dan nilai T statistic >1.96 yang berarti bahwa dapat dinyatakan Penghargaan finansial berpengaruh terhadap minat karir perpajakan diterima
- H5 : hasil pengujian pada variabel Penghargaan Finansial terhadap minat karir perpajakan mendapatkan hasil yang diketahui bahwa nilai P value <0.05 dan nilai T statistic >1.96 yang berarti bahwa dapat dinyatakan Pertimbangan Pasar Kerja berpengaruh terhadap minat karir perpajakan diterima
- H6 : hasil pengujian pada variabel Self Efficacy memoderasi pengetahuan pajak terhadap minat karir perpajakan mendapatkan hasil yang diketahui bahwa nilai P value <0.05 dan nilai T statistic >1.96 yang berarti bahwa dapat dinyatakan Self Efficacy memoderasi Pengetahuan pajak berpengaruh terhadap minat karir perpajakan diterima
- H7 : hasil pengujian pada variabel Self Efficacy memoderasi Pelaksanaan Relawan Pajak terhadap minat karir perpajakan mendapatkan hasil yang diketahui bahwa nilai P value <0.05 dan nilai T statistic >1.96 yang berarti bahwa dapat dinyatakan Self Efficacy memoderasi pelaksanaan relawan Pajak berpengaruh terhadap minat karir perpajakan diterima
- H8: hasil pengujian pada variabel Self Efficacy memoderasi Motivasi sosial terhadap minat karir perpajakan mendapatkan hasil yang diketahui bahwa nilai P value <0.05 dan nilai T statistic >1.96 yang berarti bahwa dapat dinyatakan Self Efficacy memoderasi Motivasi Sosial berpengaruh terhadap minat karir perpajakan diterima
- H9: hasil pengujian pada variabel Self Efficacy memoderasi penghargaan finansial terhadap minat karir perpajakan mendapatkan hasil yang diketahui bahwa nilai P value <0.05 dan nilai T statistic >1.96 yang berarti bahwa dapat dinyatakan Self Efficacy memoderasi penghargaan finansial berpengaruh terhadap minat karir perpajakan diterima
- H10: hasil pengujian pada variabel Self Efficacy memoderasi pertimbangan pasar kerja terhadap minat karir perpajakan mendapatkan hasil yang diketahui bahwa nilai P value <0.05 dan nilai T statistic >1.96 yang berarti bahwa dapat dinyatakan Self Efficacy memoderasi pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap minat karir perpajakan diterima

1. Pengaruh pengetahuan pajak terhadap minat karir perpajakan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan pengetahuan pajak berpengaruh positif terhadap minat karir perpajakan, hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang mengenai pajak, maka semakin besar pula minatnya untuk memilih karir di bidang perpajakan. Individu yang memiliki

pemahaman yang baik tentang pajak cenderung memiliki persepsi yang lebih positif terhadap profesi di bidang tersebut, serta merasa lebih percaya diri untuk menekuni karir yang relevan. Dengan kata lain, pengetahuan pajak berperan penting dalam membentuk dan mendorong minat karir di bidang perpajakan[4]. Pengetahuan pajak adalah pemahaman atau wawasan mengenai aturan, sistem, dan mekanisme perpajakan yang berlaku dalam suatu negara. Ini mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan pemungutan pajak, kewajiban perpajakan, hak-hak wajib pajak, serta dampak ekonomi dan sosial dari pajak [24]. Teori TPB (Theory of Planned Behavior) mengungkapkan Pengetahuan pajak yang baik akan meningkatkan sikap positif (attitude) terhadap profesi di bidang perpajakan, karena individu memahami pentingnya profesi tersebut dan manfaatnya, Pengetahuan juga meningkatkan perceived behavioral control, yaitu persepsi bahwa individu mampu dan siap menekuni karir di bidang perpajakan karena merasa memiliki kompetensi yang memadai [3]. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa Pengetahuan Pajak berpengaruh positif terhadap minat karir perpajakan [2] [5]

2. Pengaruh pelaksanaan relawan pajak terhadap minat karir perpajakan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan pelaksanaan relawan pajak berpengaruh positif terhadap minat karir perpajakan, hasil ini mengindikasikan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan sebagai Relawan Pajak memberikan pengalaman langsung yang relevan di bidang perpajakan. Pengalaman ini berkontribusi dalam membentuk pemahaman, kepercayaan diri, serta persepsi positif terhadap profesi perpajakan, yang pada akhirnya meningkatkan minat untuk mengejar karir di bidang tersebut[11]. Relawan pajak adalah elawan Pajak adalah program yang diselenggarakan oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP) bekerja sama dengan perguruan tinggi atau institusi pendidikan, yang melibatkan mahasiswa sebagai sukarelawan untuk membantu pelaksanaan tugas-tugas perpajakan, khususnya dalam pelayanan, edukasi, dan asistensi kepada wajib pajak. Program ini biasanya dilaksanakan selama masa pelaporan SPT Tahunan, di mana para relawan bertugas mendampingi masyarakat dalam memahami dan melaporkan kewajiban perpajakannya secara benar, terutama dalam penggunaan aplikasi e-filing [25]. Teori TPB (Theory of Planned Behavior) mengungkapkan Pengalaman dalam program tersebut memengaruhi sikap, norma subjektif, dan persepsi terhadap kemampuan diri, yang semuanya menjadi faktor kunci dalam membentuk niat individu untuk memilih karir di bidang perpajakan [2]. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa Pelaksanaan relawan pajak berpengaruh positif terhadap minat karir perpajakan [2]

3. Pengaruh motivasi sosial terhadap minat karir perpajakan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan motivasi sosial berpengaruh positif terhadap minat karir perpajakan, hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi motivasi sosial yang dimiliki seseorang, maka semakin besar pula minatnya untuk memilih karir di bidang perpajakan. Motivasi sosial mencakup dorongan internal yang timbul karena adanya keinginan untuk mendapatkan pengakuan, penghargaan sosial, status, serta keinginan untuk berkontribusi bagi masyarakat melalui profesi tertentu, profesi di bidang perpajakan dipandang sebagai pekerjaan yang memiliki nilai sosial tinggi, karena berperan penting dalam mendukung penerimaan negara dan pembangunan nasional. Oleh karena itu, individu yang memiliki orientasi sosial cenderung melihat karir di bidang perpajakan sebagai sarana untuk berkontribusi secara nyata kepada negara dan mendapatkan pengakuan sosial atas perannya [8]. Motivasi sosial adalah orongan internal dalam diri seseorang untuk berperilaku atau bertindak berdasarkan keinginan untuk mendapatkan penerimaan, pengakuan, penghargaan, atau keterlibatan dalam lingkungan sosial. Dengan kata lain, motivasi sosial mengacu pada kebutuhan individu untuk berinteraksi, berkontribusi, dan diakui oleh orang lain atau kelompok sosial di sekitarnya [18]. Teori TPB (Theory of Planned Behavior) mengungkapkan motivasi sosial dapat memengaruhi sikap seseorang terhadap karir perpajakan. Individu yang termotivasi secara sosial biasanya memiliki pandangan positif terhadap pekerjaan yang memberi kontribusi kepada masyarakat dan mendapat pengakuan sosial. Sikap positif ini memperkuat niat mereka untuk memilih karir perpajakan sebagai profesi yang bermakna dan dihargai Attitude toward the Behavior) Motivasi sosial juga dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kontrol individu terhadap kemampuan mereka untuk menjalani karir perpajakan. Dukungan sosial yang dirasakan dapat memperkuat keyakinan individu bahwa mereka mampu mengatasi tantangan dan sukses di bidang perpajakan (Perceived Behavioral Control) [14]. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa motivasi social berpengaruh positif terhadap minat karir perpajakan [8] [12]

4. Pengaruh penghargaan finansial terhadap minat karir perpajakan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan penghargaan Finansial berpengaruh positif terhadap minat karir perpajakan, hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi persepsi individu terhadap potensi penghargaan finansial (financial reward) yang dapat diperoleh dari profesi perpajakan, maka semakin besar pula minat individu untuk memilih karir di bidang tersebut. Penghargaan finansial mencakup gaji, tunjangan, bonus, dan insentif lainnya yang bersifat material atau ekonomi yang diterima dari pekerjaan. Individu yang memandang karir perpajakan sebagai profesi yang menawarkan stabilitas keuangan, peluang penghasilan yang kompetitif, serta keamanan kerja, cenderung lebih termotivasi untuk menekuni karir di bidang tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa faktor ekonomi

menjadi salah satu pendorong utama dalam pengambilan keputusan karir, khususnya dalam bidang yang dianggap memiliki jenjang karir dan kompensasi yang menjanjikan seperti perpajakan. [3]. Penghargaan Finansial adalah kompensasi atau imbalan dalam bentuk materi yang diterima seseorang sebagai hasil dari kontribusi, kinerja, atau pekerjaan yang dilakukannya. Penghargaan ini biasanya berupa gaji pokok, tunjangan, bonus, insentif, komisi, dan bentuk kompensasi keuangan lainnya [7]. Teori TPB (Theory of Planned Behavior) mengungkapkan Persepsi terhadap manfaat ekonomi dari profesi perpajakan membentuk sikap positif, didukung oleh norma sosial dan kontrol perilaku yang kuat, sehingga meningkatkan minat untuk menekuni karir di bidang tersebut [1]. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa Penghargaan finansial berpengaruh positif terhadap minat karir perpajakan [5] [7]

5. Pengaruh pertimbangan pasar kerja terhadap minat karir perpajakan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif terhadap minat karir perpajakan, hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kesadaran individu terhadap kondisi dan peluang pasar kerja di bidang perpajakan, maka semakin besar pula minat mereka untuk memilih karir di bidang tersebut. Pertimbangan pasar kerja mencakup persepsi individu terhadap ketersediaan lapangan kerja, stabilitas pekerjaan, prospek karir, serta tingkat persaingan di bidang tertentu. Ketika seseorang melihat bahwa bidang perpajakan memiliki peluang kerja yang luas, kebutuhan tenaga profesional yang tinggi, serta jenjang karir yang jelas, maka hal tersebut akan mendorong minat mereka untuk menekuni profesi di bidang perpajakan. Selain itu, sektor perpajakan sering kali dikaitkan dengan stabilitas kerja di sektor pemerintahan maupun swasta, serta kebutuhan yang terus-menerus akan tenaga ahli pajak, baik dalam konteks nasional maupun global [6]. Pertimbangan pasar kerja adalah proses penilaian atau evaluasi individu terhadap kondisi, peluang, dan dinamika dunia kerja dalam bidang tertentu yang menjadi bahan acuan dalam pengambilan keputusan karir. Pertimbangan ini mencakup berbagai aspek seperti ketersediaan lapangan pekerjaan, prospek jenjang karir, stabilitas pekerjaan, tingkat persaingan, serta potensi penghasilan di bidang tersebut [26]. Teori TPB (Theory of Planned Behavior) mengungkapkan persepsi positif terhadap kondisi pasar kerja akan memperkuat sikap, norma sosial, dan kontrol perilaku, yang pada akhirnya meningkatkan niat individu untuk memilih karir di bidang perpajakan. Persepsi positif terhadap kondisi pasar kerja akan memperkuat sikap, norma sosial, dan kontrol perilaku, yang pada akhirnya meningkatkan niat individu untuk memilih karir di bidang perpajakan. [12]. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif terhadap minat karir perpajakan [1] [2] [4] [8]

6. Self efficacy memoderasi pengaruh pengetahuan pajak terhadap minat karir perpajakan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan self efficacy memperkuat pengaruh positif pengetahuan pajak terhadap minat karir perpajakan, Hubungan antara pengetahuan pajak dan minat karir akan menjadi lebih kuat jika seseorang memiliki self-efficacy yang tinggi, dan sebaliknya, hubungan tersebut menjadi lemah jika self-efficacy seseorang rendah. pengetahuan saja tidak cukup untuk membentuk minat karir. Kepercayaan diri atau self-efficacy berperan penting dalam memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut. Individu dengan pengetahuan pajak yang tinggi akan lebih mungkin berminat pada karir di bidang tersebut jika mereka juga memiliki keyakinan bahwa mereka mampu sukses di dalamnya [27]. Hal ini menunjukkan bahwa percaya diri terhadap kemampuan pribadi memainkan peran kunci dalam mendorong minat untuk memasuki bidang pekerjaan yang spesifik, seperti perpajakan. meskipun seseorang memiliki pengetahuan yang memadai, rendahnya keyakinan terhadap diri sendiri dapat menghambat kemauan untuk mengambil langkah karir yang sesuai dengan kompetensinya [3]. Seseorang dengan pengetahuan pajak tinggi tetapi self-efficacy rendah mungkin merasa tidak layak untuk terjun ke dunia perpajakan, ragu mengambil peluang kerja, atau menghindari persaingan. Sebaliknya, seseorang dengan self-efficacy tinggi akan percaya bahwa ia bisa sukses, berani mengambil risiko, dan aktif mencari peluang bahkan jika pengetahuannya belum sempurna [8]

7. Self efficacy memoderasi pengaruh pelaksanaan relawan pajak terhadap minat karir perpajakan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan self efficacy memperkuat pengaruh positif pelaksanaan relawan pajak terhadap minat karir perpajakan, Jika seseorang memiliki self-efficacy tinggi, maka pengaruh pengalaman sebagai relawan pajak terhadap minat karirnya akan semakin kuat. Sebaliknya, jika seseorang memiliki self-efficacy rendah, maka meskipun dia memiliki pengalaman sebagai relawan pajak, pengaruhnya terhadap minat karir bisa lemah [28]. Pengalaman sebagai relawan pajak memang dapat meningkatkan minat karir, namun tingkat keyakinan diri (self-efficacy) individu sangat menentukan apakah pengalaman tersebut benar-benar berdampak signifikan terhadap keputusan karir seseorang, Institusi pendidikan perlu fokus tidak hanya pada pemberian pengalaman praktik (seperti program relawan), tetapi juga pengembangan soft skill dan kepercayaan diri mahasiswa [29]. Pengalaman sebagai relawan pajak memberikan kontribusi positif terhadap minat karir di bidang perpajakan. Namun, tingkat pengaruhnya tergantung pada tingkat self-efficacy yang dimiliki individu. Semakin tinggi self-efficacy seseorang, semakin besar kemungkinan pengalaman tersebut mendorong minat karir.

Sebaliknya, jika self-efficacy rendah, maka pengalaman sebagai relawan pajak mungkin tidak cukup untuk membangun minat karir yang kuat [12].

8. Self efficacy memoderasi pengaruh motivasi sosial terhadap minat karir perpajakan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan self efficacy memperkuat pengaruh positif motivasi sosial terhadap minat karir perpajakan, semakin tinggi self-efficacy yang dimiliki oleh individu, maka semakin kuat pula pengaruh motivasi sosial terhadap kecenderungan mereka untuk memilih dan menekuni karir dalam bidang perpajakan. emuan ini menunjukkan bahwa motivasi sosial, seperti keinginan untuk membantu masyarakat, memperoleh pengakuan sosial, berkontribusi terhadap negara, atau mendapatkan status sosial yang baik, memang memiliki pengaruh terhadap minat karir seseorang di bidang perpajakan. Namun, pengaruh tersebut tidak bersifat mutlak, melainkan dipengaruhi oleh seberapa besar keyakinan individu terhadap kemampuannya sendiri (self-efficacy) dalam menghadapi tuntutan dan tantangan dunia kerja perpajakan [18]. motivasi sosial memang menjadi salah satu pendorong utama minat karir di bidang perpajakan, namun pendorong ini akan jauh lebih efektif apabila individu memiliki tingkat self-efficacy yang tinggi. Dengan demikian, penguatan kepercayaan diri dan keyakinan akan kemampuan pribadi merupakan elemen penting yang tidak bisa diabaikan dalam membangun ketertarikan mahasiswa atau calon tenaga kerja terhadap profesi perpajakan [14].

9. Self efficacy memoderasi pengaruh penghargaan finansial terhadap minat karir perpajakan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan self efficacy memperkuat pengaruh positif penghargaan finansial terhadap minat karir perpajakan, pengaruh positif penghargaan finansial terhadap minat karir akan menjadi lebih kuat jika individu memiliki self-efficacy yang tinggi. Jika seseorang percaya diri dan merasa mampu bekerja di bidang pajak, maka daya tarik finansial dari profesi tersebut akan lebih mendorong minat karirnya. Sebaliknya, jika seseorang tidak yakin dengan kemampuannya, maka imbalan finansial mungkin tetap menarik, tetapi tidak cukup untuk menumbuhkan minat karir yang kuat [14]. Self-efficacy menentukan bagaimana seseorang memproses insentif eksternal (seperti penghargaan finansial). Individu yang percaya diri akan mengambil tindakan terhadap peluang eksternal tersebut. Sebaliknya, individu dengan self-efficacy rendah cenderung mengabaikan peluang tersebut karena merasa tidak kompeten [7]. Individu yang merasa mampu dan percaya diri terhadap kemampuan dirinya dalam menjalani profesi perpajakan akan lebih terdorong untuk menekuni karir di bidang ini ketika melihat prospek finansial yang menjanjikan. Sebaliknya, penghargaan finansial yang tinggi tidak akan cukup menarik bagi individu yang memiliki self-efficacy rendah, karena mereka merasa tidak mampu memenuhi tuntutan profesi tersebut [5].

10. Self efficacy memoderasi pengaruh pertimbangan pasar kerja terhadap minat karir perpajakan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan self efficacy memperkuat pengaruh positif pertimbangan psasar kerja terhadap minat karir perpajakan, Self-efficacy yang tinggi membuat individu merasa percaya diri untuk memanfaatkan peluang yang ada di pasar kerja. Mereka yang yakin dengan kemampuan diri akan lebih aktif dan optimis dalam mengambil peluang karir di bidang perpajakan ketika pasar kerja terlihat menjanjikan. Dengan demikian, motivasi dan minat karir mereka akan semakin kuat. Sebaliknya, individu dengan self-efficacy rendah mungkin merasa kurang mampu menghadapi tuntutan pekerjaan atau kompetisi di pasar kerja, sehingga meskipun menyadari adanya peluang kerja yang baik, mereka kurang terdorong untuk mengejar karir di bidang perpajakan [4]. Individu dengan self-efficacy tinggi lebih mungkin untuk berinisiatif dan bertahan menghadapi hambatan, sehingga memperkuat efek positif dari kondisi pasar kerja terhadap minat karir [12]. pertimbangan pasar kerja menjadi faktor yang signifikan dalam membentuk minat karir perpajakan, tetapi agar pengaruh ini optimal, perlu didukung oleh tingkat self-efficacy yang memadai. Dengan kata lain, self-efficacy berfungsi sebagai penguat yang membuat peluang pasar kerja benar-benar dapat mendorong individu untuk menekuni karir di bidang perpajakan [30]

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh beberapa faktor terhadap minat karir di bidang perpajakan dengan variabel moderasi *Self Efficacy*, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut: Pengetahuan pajak berpengaruh positif terhadap minat karir perpajakan. Semakin tinggi pengetahuan individu mengenai perpajakan, maka semakin tinggi pula minat untuk berkarir di bidang tersebut. Pelaksanaan relawan pajak berpengaruh positif terhadap minat karir perpajakan. Kegiatan ini memberikan pengalaman praktis yang dapat meningkatkan ketertarikan mahasiswa terhadap profesi perpajakan. Motivasi sosial berpengaruh positif terhadap minat karir perpajakan. Dorongan dari lingkungan sosial seperti keluarga, teman, dan dosen turut membentuk preferensi karir mahasiswa. Penghargaan finansial berpengaruh positif terhadap minat karir perpajakan. Persepsi terhadap imbalan finansial yang menjanjikan menjadi salah satu faktor pendorong minat karir. Pertimbangan pasar kerja juga berpengaruh positif terhadap minat karir perpajakan. Peluang kerja yang luas dan kebutuhan profesional di bidang perpajakan menjadi daya tarik

tersendiri. Self Efficacy memoderasi pengaruh pengetahuan pajak terhadap minat karir perpajakan. Individu dengan self efficacy tinggi lebih mampu memanfaatkan pengetahuan yang dimiliki untuk memilih karir yang sesuai. Self Efficacy memoderasi pengaruh pelaksanaan relawan pajak terhadap minat karir perpajakan. Keyakinan diri memperkuat dampak pengalaman relawan terhadap pilihan karir. Self Efficacy memoderasi pengaruh motivasi sosial terhadap minat karir perpajakan. Individu dengan self efficacy tinggi lebih responsif terhadap dukungan sosial dalam menentukan karir. Self Efficacy memoderasi pengaruh penghargaan finansial terhadap minat karir perpajakan. Keyakinan terhadap kemampuan diri memperbesar efek penghargaan finansial dalam membentuk minat karir. Self Efficacy memoderasi pengaruh pertimbangan pasar kerja terhadap minat karir perpajakan. Persepsi terhadap peluang kerja akan lebih berpengaruh bagi individu yang yakin terhadap kompetensinya.

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

Disarankan untuk meningkatkan pembelajaran dan pemahaman mengenai perpajakan secara praktis, serta memperluas program relawan pajak agar mahasiswa lebih siap dan tertarik terhadap karir di bidang ini. Mahasiswa diharapkan lebih proaktif dalam menggali informasi dan mengikuti pelatihan atau kegiatan perpajakan seperti relawan pajak, guna meningkatkan pengetahuan dan pengalaman. Perlu adanya dukungan dalam bentuk pelatihan, seminar, atau kegiatan magang di bidang perpajakan, agar minat generasi muda terhadap profesi perpajakan terus meningkat. Penelitian ini dapat dikembangkan dengan menambahkan variabel lain seperti persepsi etika, kepuasan akademik, atau kondisi ekonomi, serta memperluas objek penelitian di luar mahasiswa akuntansi atau pajak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan anugerah yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi untuk mendapatkan gelar sarjana. Penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua saya yang telah memberikan dukungan, doa dan semangat selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas doa-doa yang selalu dipanjatkan tanpa henti, skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua sebagai tanda kerja keras dan pengorbanan yang tak terhitung. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada kakak yang selalu senantiasa memberikan dukungan agar terus berjuang hingga akhir. Untuk para teman-teman penulis yang senantiasa bersama penulis saat sedih dan senang, selalu siap apabila penulis membutuhkan bantuan dan selalu memberikan keceriaan sehingga perjalanan menyelesaikan skripsi ini menjadi lebih ringan dan menyenangkan. Kebersamaan serta dukungan yang teman-teman berikan sangat berarti bagi penulis agar bisa tetap semangat untuk menyelesaikan skripsi. Terakhir, terima kasih kepada seseorang yang pernah bersama saya, yang pernah menjadi bagian penting dalam hidup saya. Pengalaman yang telah kita lalui bersama, baik suka maupun duka, turut membentuk saya menjadi pribadi yang lebih kuat dan tangguh dalam menghadapi tantangan, termasuk dalam menyelesaikan skripsi ini, setiap babak cerita itu telah menjadi pelajaran berharga yang mengantarkan saya hingga di titik ini.

REFERENSI

- [1] Y. Anjani, S. Sukartini, and D. Djefris, "Pengaruh Pengetahuan Pajak, Penghargaan Finansial, Dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi Untuk Berkarir Dibidang Perpajakan," *Jurnal Akuntansi, Bisnis dan Ekonomi Indonesia (JABEI)*, vol. 2, no. 1, pp. 91–102, 2023, doi: 10.30630/jabei.v2i1.53.
- [2] P. Pertimbangan *et al.*, "Pengaruh pertimbangan pasar kerja, relawan pajak dan pengetahuan perpajakan terhadap minat berkarir konsultan pajak dengan efikasi diri sebagai variabel moderasi," vol. 30, pp. 108–126, 2024.
- [3] I. G. Ngurah, P. Vishwamitra, N. Putu, and S. Harta, "Pengaruh Pengetahuan Perpajakan , Penghargaan Finansial , dan Efikasi Diri terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarier di Bidang Perpajakan The Effect of Taxation Knowledge , Financial Rewards , and Self-Efficacy on Accounting Students ' Interest in a Ca," vol. 16, no. 225, pp. 59–69, 2025, doi: 10.33059/jseb.v16i1.10143.Article.
- [4] Santi Lestari, *Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Self Efficacy, dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Berkarir Di Bidang Perpajakan dalam perspektif islam*. 2023.
- [5] E. Hendrawati, "Apa Yang Mempengaruhi Minat Berkarir Di Perpajakan?," *Equilibrium: Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi*, vol. 18, no. 1, p. 33, 2022, doi: 10.30742/equilibrium.v18i1.2047.
- [6] I. P. Sari, T. Nuryati, T. Yulaeli, T. Widyastuti, and P. N. Sari, "Pengaruh Persepsi Karir , Pengetahuan Perpajakan , dan Pertimbangan Pasar Kerja terhadap Minat Berkarir di Bidang Perpajakan (Studi pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Tahun 2024)," vol. 2, no. 3, pp. 2308–2320, 2024.
- [7] K. N. Cahyani and A. P. Setiawan, "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MAHASISWA BERKARIR DIBIDANG PERPAJAKAN," *SUSTAINABLE*, vol. 4, no. 1, pp. 157–176, 2024.
- [8] S. N. Hanifah, U. Khasanah, and T. Yuniati, "PENGARUH MOTIVASI, SELF EFFICACY DAN

- PERTIMBANGAN PASAR KERJA TERHADAP MINAT MAHASISWA JURUSAN AKUNTANSI UNTUK BERKARIR DI BIDANG PERPAJAKAN (STUDI KASUS PADA MAHASISWA UNIVERSITAS BHAYANGKARA JAKARTA RAYA),” *SINERGI: Jurnal Riset Ilmiah*, vol. 2, no. 2, pp. 644–656, 2025.
- [9] N. Meilani, “Pengaruh Etika Profesi Perpajakan, Pengetahuan Perpajakan, Brevet Pajak, dan Motivasi Terhadap Minat Berkarir di Bidang Perpajakan,” *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, vol. 1, no. 2, pp. 13 – 26, 2020.
- [10] D. Ratnasari, K. Nusri, and L. Chamalinda, “Peran Program Relawan Pajak , Pelatihan Pajak dan Pengembangan Diri Dalam Menentukan Minat Karir Mahasiswa Di Bidang Perpajakan,” vol. 12, no. 2, pp. 164–173, 2024.
- [11] D. A. Hapsari, “Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Kontrol Perilaku Persepsian, Dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Minat Mahasiswa Yang Mengikuti Program Relawan Pajak Dalam Berkarir Di Bidang Perpajakan Pada Tahun 2021,” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., pp. 5–24, 2021.
- [12] F. Lorensia, H. Pratiwi, and B. A. Petra, “Persepsi Karir, Motivasi Sosial, Dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Peminatan Karir sebagai Konsultan Pajak dengan Self Efficacy sebagai Variabel Moderasi,” *Jurnal Ekobistek*, vol. 11, pp. 98–104, 2022, doi: 10.35134/ekobistek.v11i2.305.
- [13] Ambarwanti, “Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berkarier dalam Bidang Perpajakan (Studi Kasus Mahasiswa S1 Akuntansi) Lilis Ardini Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya,” *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, vol. 8, pp. 2–3, 2021.
- [14] A. W. Aji, S. Ayem, and Y. R. C. T. Ratrisna, “Pengaruh Persepsi Karir, Pertimbangan Pasar Kerja, dan Penghargaan Finansial Terhadap Minat Berkarir Di Bidang Perpajakan,” *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, vol. 13, no. 1, pp. 89–97, 2022.
- [15] R. Ghufro and Herawansyah, “Pengaruh Persepsi Profesi Perpajakan, Pengetahuan Pajak, dan Penghargaan Finansial terhadap Minat Berkarir di bidang Perpajakan,” *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, vol. 5, pp. 1462–1466, 2023, doi: 10.37034/infec.v5i4.763.
- [16] M. intan Permata and F. Zahro, “Pengaruh tarif pajak, pemahaman perpajakan, dan sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM Kota Pati,” *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, vol. 4, no. 12, pp. 5453–5461, 2022.
- [17] A. A. Payu and A. Marlinah, “Pengaruh Motivasi Dan Self Efficacy Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Berkarir Di Bidang Perpajakan,” *Jurnal Riset Perpajakan*, vol. 3, no. 1, pp. 2828–4550, 2024.
- [18] P. Natalia and P. Wi, “Pengaruh Persepsi, Minat, Motivasi dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Berkarir di Bidang Perpajakan (Studi kasus pada mahasiswa akuntansi Universitas Buddhi Dharma),” *Skripsi*, vol. 2, no. 2, 2022.
- [19] Fenny Zyahwa, Rachmat Pramukty, and Tri Yulaeli, “Pengaruh Motivasi, Persepsi dan Pengetahuan Pajak terhadap Minat Pemilihan Karir di Bidang Perpajakan (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Ubhara Jaya),” *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*, vol. 1, no. 1, pp. 211–229, 2023, doi: 10.59246/muqaddimah.v1i1.106.
- [20] I. Novianingdyah, “Pengetahuan pajak, persepsi mahasiswa, minat mahasiswa dalam berkarir di bidang perpajakan,” *Jurnal Literasi Akuntansi*, vol. 2, no. 1, pp. 24–34, 2022.
- [21] P. Natalia, “Pengaruh Motivasi, Self Efficacy, Pertimbangan Pasar Kerja, Penghargaan Finansial, Pengakuan Profesional, dan Nilai-nilai Sosial Terhadap Minat Mahasiswa Universitas Buddhi Dharma Berkarir di Bidang Perpajakan (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Unive,” *Prosiding: Ekonomi dan Bisnis*, vol. 1, no. 1, 2021.
- [22] D. R. W. P. Senapan and S. Senapan, “Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Di Bidang Pajak,” *Seminar Nasional Akuntansi dan Call for Paper (SENAPAN)*, vol. 1, no. 1, pp. 470–484, 2021, doi: 10.33005/senapan.v1i1.262.
- [23] D. Susanti and Robinson, “Pengaruh Self Efficacy, Pengetahuan Perpajakan, Pertimbangan Pasar Kerja, dan Pengaruh Orang Tua terhadap Minat Karir Mahasiswa Akuntansi menjadi Konsultan Pajak,” *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, vol. 6, no. 4, pp. 5359–5373, 2024, doi: 10.47467/alkharaj.v6i4.1059.
- [24] H. D. F. Ariska, D. Djefris, and D. M. Rissi, “Pengaruh Motivasi Pengetahuan Perpajakan, Pilihan Karir dan Peningkatan Kualitas Diri terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Brevet Pajak (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Politeknik Negeri Padang),” *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia (JABEI)*, vol. 1, no. 1, pp. 101–108, 2022.
- [25] D. R. WP and S. Andayani, “Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Di Bidang Pajak,” in *Seminar Nasional Akuntansi dan Call for Paper (SENAPAN)*, 2021, pp. 470–484.
- [26] A. W. Aji, S. Ayem, and Y. R. C. T. Ratrisna, “Pengaruh Persepsi Karir, Pertimbangan Pasar Kerja, Dan Penghargaan Finansial Terhadap Minat Berkarir Di Bidang Perpajakan (Studi Kasus Pada Mahasiswa

- Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa),” *Akurat/ Jurnal Ilmiah Akuntansi FE Unibba*, vol. 13, no. 1, pp. 89–97, 2022.
- [27] A. P. Sari and K. R. Salman, “Pengaruh Pengetahuan Pajak, Norma Subjektif, dan Penghargaan Finansial Terhadap Minat Karir Mahasiswa Menjadi Konsultan Pajak dengan Self-Efficacy Sebagai Variabel Moderasi,” *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, vol. 18, no. 1, pp. 412–422, 2025.
- [28] D. I. L. Wijayani, H. S. Kusno, and T. Ismawanto, “Pengaruh program relawan pajak, self-efficacy dan pelatihan pajak terhadap minat mahasiswa berkarir di bidang perpajakan,” *Inovasi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Manajemen*, vol. 18, no. 3, pp. 522–531, 2022.
- [29] A. A. Payu, “SELF EFFICACY, PENGETAHUAN PAJAK DAN PENGHARGAAN FINANSIAL TERHADAP BERKARIR SEBAGAI KONSULTAN PAJAK PADA MAHASISWA AKUNTANSI UNIVERSITAS MUSLIM INDONESIA,” *Restitusi: Jurnal Riset Perpajakan*, vol. 3, no. 2, pp. 39–46, 2024.
- [30] F. K. Ulma, K. Khanifah, and S. Retnoningsih, “Pengaruh Motivasi, Gender, Self Efficacy, Dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Berkarier Menjadi Akuntan Publik, Konsultan Pajak Dan Bankir,” *Jurnal Akuntansi*, vol. 17, no. 1, pp. 43–58, 2023.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.